

**PERILAKU SHOLAT MANUSIA LANJUT USIA (LANSIA)
DI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK JATIM**



SKIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana agama
dalam ilmu Dakwah**

**Oleh
SITI SYAIDAH ACHMAD**

NIM: 9422 1775

1999

**PERILAKU SHOLAT MANUSIA LANJUT USIA (LANSIA)
DI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK JATIM**

SKIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana agama
dalam ilmu Dakwah**

Oleh

SITI SYAIDAH ACHMAD

NIM: 9422 1775

1999

DRS. H.M. HASAN BAIDAI
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri . Siti Syaidah Achmad
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing skripsi dari saudara:

Nama : Siti Syaidah Achmad
No. Induk : 94221775
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
Judul Sripsi : PERILAKU SHOLAT MANUSIA LANJUT USIA (LANSIA)
DI DESA TANJUNGANOM KEC. TANJUNGANOM KAB.
NGANJUK JAWA TIMUR

Berpendapat bahwa skripsi dengan judul diatas sudah bisa dimunaqosahkan . Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut kepada pimpinan fakultas dengan harapan dalam waktu dekat dapat dipanggil untuk mempertahankan dalam sidang munaqosah fakultas dakwah.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada penulis khususnya, almamater, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 1999
Pembimbing

Drs.H.M. Hasan Baidai
NIP. 150046342

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERILAKU SHOLAT MANUSIA LANJUT USIA (LANSIA)
DI DESA TANJUNGANOM KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SITI SYAIDAH ACHMAD

NIM: 94221775

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah

pada tanggal 17 Juni 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP: 150102060

Sekretaris Sidang



Drs. A. Machfudz Fauzy

NIP: 1501189560

Penguji I/Pembimbing



Drs. H.M. Hasan Baidaie

NIP: 150046342

Penguji II,



Drs. H. Husen Madhal

NIP: 150179408

Penguji III,



Drs. Abror Sodik

NIP: 150241124

Yogyakarta, 17 Juni 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP: 150102060

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

Motto

Alquran Surat Huud

Ayat: 104

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النُّجُومِ وَزُلْفَا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ
الْحَسَنَاتِ يَذْهَبَنَّ السَّيِّئَاتِ ذِكْرُكَ ذِكْرِي
لِلذِّكْرِ كَرِينٌ

Artinya: "Dan dirikanlah sholat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat". (Surat Huud Ayat 144)¹

Alquran Dan Terjemahnya (Semarang: Departemen Agama RI, CV. Toha Putra, 1989), hlm.345.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda yang sangat kucintai
2. Saudaraku dan sahabatku yang sangat berarti dalam kehidupanku
3. Kakak dan adik-adikku tersayang
4. Agama, bangsa dan negara



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena atas limpahan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang penulis anggap sebagai pekerjaan yang berat dikarenakan miskinnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis saat ini.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian penulis tetap berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri dan siapa saja.

Selanjutnya dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak dapat lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik itu yang bersifat moral maupun material yang berasal dari pihak lain.

Untuk itulah dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Drs. Hasan Baidaiie yang telah mencurahkan perhatian yang besar dalam membimbing penulis.
3. Kepada Instansi terkait yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Desa Tanjunganom beserta perangkatnya yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya dalam pengumpulan data sehingga skripsi ini terealisasi.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT berkenan melimpahkan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah beramal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Amin yaa rabbal alamin .

Yogyakarta, 2 Juni 1999



Siti Syaidah Achmad
NIM.94221775



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	8
1. Tinjauan tentang Perilaku sholat.....	8
a. Pengertian perilaku sholat.....	8
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sholat.....	17
2. Tinjauan Manusia Lanjut Usia.....	21
a. pengertian lanjut usia.....	21
b. Ciri-ciri lanjut usia.....	23
c. Problematika lanjut usia.....	26

G. Metodologi Penelitian	28
1. Populasi dan sampel.....	28
2. Teknik pengumpulan data.....	29
3. Analisis data.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA TANJUNGANOM.....	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Letak Geografis.....	34
2. Letak Demografis.....	34
3. Letak Sosilogi.....	36
a. Sosial keagamaan.....	36
b. Sosial ekonomi.....	38
c. Sosial pendidikan.....	40
d. Sosial budaya.....	42
B. Gambaran Umum Manusia Lanjut Usia di kelurahan Tanjungan.....	43
1. Komunitas Lanjut Usia di kelurahan Tanjunganom.....	43
2. Keadaan Pendidikan Lanjut Usia (lansia).....	44
3. Keadaan ekonomi Lanjut usia di Tanjunganom.....	45
4. Kondisi lanjut Usia.....	46
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	
Gambaran Diskriptif Perilaku Sholat.....	48
1. Perilaku Sholat.....	
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku sholat.....	58
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. KESIMPULAN.....	73

B. SARAN.....	75
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penduduk Menurut Kelompok Umur/Kelamin
Tabel 2	: Variasi Penganut Agama Masyarakat
Tabel 3	: Mata Pencaharian Penduduk
Tabel 4	: Penduduk Menurut Pendidikan
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi Perilaku Sholat
Tabel 6	: Persiapan Mencari Kwartil Perilaku Sholat
Tabel 7	: Gambaran Perilaku Sholat Lanjut Usia
Tabel 8	: Faktor Yang mendorong Lanjut Usia Dalam Melaksanakan Sholat
Tabel 9	: Ungkapan Perasaan Lanjut Usia Dalam Melaksanakan Sholat
Tabel 10	: Keadaan Responden Dalam Melaksanakan Sholat
Tabel 11	: Perhatian Keluarga Terhadap Pengamalan Sholat
Tabel 12	: Penerimaan Ajaran Islam
Tabel 13	: Mengikuti Pengajian
Tabel 14	: Mengikuti Kegiatan di Luar Rumah
Tabel 15	: Keberadaan Lingkungan Beragama Responden
Tabel 16	: Sikap Lanjut Usia Terhadap Keluarga Atau Sahabat Yang Meninggalkan Sholat
Tabel 17	: Sikap Lanjut Usia Terhadap Kematian Dan kehidupan Akhirat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul yang penulis ajukan adalah Perilaku Sholat Manusia Lanjut Usia (lansia). Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan judul tersebut, maka berikut penulis kemukakan penegasan beberapa istilah yang terdapat didalamnya.

1. Perilaku Sholat

Perilaku atau tingkah laku adalah merupakan pernyataan atau ekspresi kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan.¹

Sholat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.²

Yang penulis maksudkan Perilaku Sholat di sini adalah tingkah laku sehari-hari dalam hubungannya dengan kegiatan pengamalan sholat yang dalam hal ini sholat fardhu lima waktu.

2. Manusia Lanjut Usia (Lansia)

¹ Drs. Abdul Aziz Ahyadi, **Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila**, (Bandung: PT.Sinar Baru, 1991),hlm. 27.

² Drs. Nasruddin Razak, **Dienul Islam**, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm.178.

Manusia Lanjut Usia adalah manusia yang telah dewasa dan sudah tua, dikategorikan dalam kelompok lansia. Secara teoritis lanjut usia itu dimulai dari usia antara 60 / 65 tahun sampai meninggal dunia.³

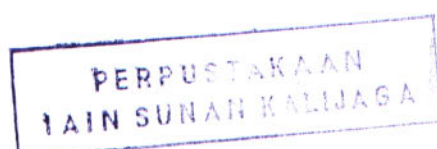
Manusia lanjut usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sudah tua yang beragama islam berusia antara 60 sampai 80 tahun.

Berdasarkan pada penegasan pada istilah-istilah diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan perilaku sholat manusia lanjut usia (lansia) di desa Tanjunganom adalah suatu tindakan atau perbuatan yang merupakan suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang dilakukan oleh orang tua berusia antara 60 sampai 80 tahun berdomisili didesa Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur.

Yang dimaksud dari judul skripsi di atas adalah suatu penelitian yang meneliti tentang tingkah laku sehari-hari manusia lanjut usia (lansia) yang berusia antara 60 sampai 80 tahun dalam hubungannya dengan pengamalan sholat fardhu (Isya, Subuh, Zhuhur, Ashar, Maghrib) yang berdomisili di Desa Tanjunganom.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tingkah laku itu ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku artinya apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa



yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya,⁴

Allah SWT menurunkan agama melalui Nabi-Nya untuk mengatur perilaku kehidupan manusia di bumi ini dalam rangka menuju kehidupan yang haq di akhirat kelak. Agama yang datang dari Allah menuntut berbagai macam tindakan dan perilaku peribadatan. Konsepsi kepribadian islam berlandaskan pada kenyataan bahwa hakekat penciptaan manusia oleh Allah tidak lain untuk beribadah kepada-Nya.

Fiman Allah Q.S Adzaariaat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembahKu.”⁵

Ibadah yang di maksud disini bukanlah pengertian ibadah pengabdian secara menyeluruh dalam kehidupan manusia kepada Allah, tetapi yang di maksud disini adalah ibadah yang khusus merupakan upacara pengabdian yang bersifat ritual yang telah diperintahkan dan diatur cara-cara pelaksanaannya dalam alquran dan

³ Drs. Andi Mappiare, **Psikologi Orang Dewasa**, (Surabaya : Usaha Nasional , 1993), hlm.239.

⁴ Dr. Jamaluddin dan Drs. Ramayulis , **Pengantar Ilmu Jiwa Agama**, (Jakarta : Kalam Mulia, 1993), hlm .102.

⁵ Departemen Agama RI, **Alquran dan Terjemahannya**, (Semarang : CV.Toha Putra, 1989), hlm.862.

sunnah rosul. Ibadah tersebut meliputi: sholat, zakat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Ibadah sholat wajib sehari semalam dalam agama islam mempunyai kedudukan yang paling tinggi dibandingkan dengan ibadah lainnya dengan alasan : sholat merupakan ibadah yang paling utama, paling besar pahalanya, amal yang utama dihisap dan ciri penting bagi orang yang bertaqwa. Dengan berbagai dasar tersebut diatas ibadah sholat dapat dijadikan dasar untuk mengukur keimanan seseorang . Hal ini akan tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dalam hubungannya dengan manusia.

Sesuai dengan hukum Allah (Sunnatullah) semua manusia tidak bisa terhindar dari pertambahan usia. Alampun telah mengatur bahwa pertambahan usia berhubungan dengan perkembangan kondisi setiap manusia, mulai dari masa bayi hingga saat puncak perkembangan dirinya yang ditandai dengan secara berlahan dan pasti kondisi fisiknya menyusut untuk selanjutnya menjadi layu, keriput, lamban dan sakit-sakitan.

Firman Allah SWT. Q.S. Al-Mukmin 67 :

ثُمَّ يَخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشْرَٰكُم
ثُمَّ لِيَتَّكِفُوا لِيُحْيَا ۖ وَمِنْكُمْ مَّنْ يَّتُوفَّىٰ مِنْ
قَبْلٍ وَلِيَبْلُغُوا أَجَلَ مُّسَمًّى ۖ وَلَٰكُم تَعْقِلُونَ

Artinya : Setelah itu Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian kamu menjadi dewasa, kemudian kamu menjadi tua. Diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. Supaya kamu sampai kepada waktu yang ditentukan, mudah-mudahan kamu menjadi ingat. ⁶

Seperti kita ketahui tambah tua seseorang maka tambah banyak penyakit yang bersarang. Akan tampak tanda-tanda kelemahan seseorang, kekuatannya mulai menurun sedikit demi sedikit dan puncaknya lalu menjadi semakin lemah sesudah masa kuatnya dahulu. Tahapan umur ini oleh Rosululloh dinamakan masa Pergulatan dengan maut yaitu masa-masa 60 an hingga 70 an. Dalam hal ini beliau telah bersabda :

حَصَادُ أُمَّيِّ مِنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ

Artinya : “ Masa pensiun umatku dari 60 tahun hingga 70 tahun. (Hadits Riwayat: Muslim dan Nasai).⁷

Kelemahan yang dialami lanjut usia seperti: kulit mulai keriput, otot-otot lemah, mata tidak awas lagi, telinga pekak, cita rasa menurun, kesepian disebabkan kehilangan teman-teman dan perpisahan dengan keluarga, kebosanan dan kehilangan pekerjaan karena harus pensiun dan berbagai perubahan alami yang mengganggu

⁶ Ibid, hlm. 768.

⁷ Allamah Sayyid Abdullah Haddad, **Renungan Tentang Umur Manusia**, (Bandung : Mizan, 1995), hlm.66.

kebahagian hidup dan menyebabkan tidur tidak nyenyak. Inilah beberapa persoalan yang dihadapi para lanjut usia (lansia).

Menurut Muadz : “ Orang yang mencapai usia lanjut sering belum siap untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut sehingga tak mampu menerimanya dengan tulus. Hal ini menyebabkan timbulnya gangguan kejiwaan (rasa tertekan) dan stress.⁸

Sejalan dengan penurunan kondisi baik secara fisik maupun mental dikalangan lanjut usia, maka mereka terdorong untuk meningkatkan pengabdianya terhadap Allah dengan melaksanakan perilaku sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Peristiwa perilaku sholat yang penulis teliti ini adalah yang terjadi pada orang-orang lanjut usia (lansia) yang beragama Islam yang berjumlah 466 orang, berusia antara 60 sampai 80 tahun dan berdomisili di desa Tanjunganom, kecamatan Tanjunganom, kabupaten Nganjuk, Jawa Timur untuk dijadikan subyek penelitian.

Diantara mereka banyak yang tidak berdaya, hingga butuh penanganan berupa santunan, bimbingan dan perawatan khusus. Melihat realitas diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku sholat manusia lanjut usia (lansia) dalam kehidupan sehari-hari.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah penulis rumuskan pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini :

“Bagaimana perilaku sholat manusia lanjut usia (lansia) khususnya sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari didesa Tanjunganom, Nganjuk, Jawa Timur”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

“ Mengetahui dan mendiskripsikan perilaku sholat manusia lanjut usia (lansia), khususnya sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari didesa Tanjunganom”.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran bagi para peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam tentang manusia lanjut usia (lansia) dan dapat menambah referensi bagi fakultas Dakwah.

1. Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran bagi para peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam

⁸ Drs. M. Muadz Dirdjowijoto, **Bagaimana Menghadapi Masalah Lanjut Usia**, Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 256 (Oktober : 1993), hlm.5.

tentang manusia lanjut usia (lansia) dan dapat menambah referensi bagi fakultas Dakwah.

2. Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi kita, masyarakat dan khususnya bagi para Dai yang tertarik untuk membina para manusia lanjut usia (lansia) sehingga dapat menyusun strategi dakwah yang mengena pada sasaran.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Perilaku Sholat

Fondamen atau landasan dalam kehidupan Islam adalah Aqidah dan Iman. Orang yang beriman di tutut tidak hanya untuk beriman saja akan tetapi Islam menuntut agar iman itu dibuktikan (direalisasikan) dan realisasi dari pada iman itu adalah mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.⁹ Berbicara mengenai sholat berarti membicarakan tentang pengabdian diri yang tidak saja puas dengan pengetahuan saja, akan tetapi berusaha membiasakan diri untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai tanda bakti kepada Allah.

a. Pengertian Perilaku Sholat

1. Pengertian Perilaku

Perilaku atau tingkah laku adalah gerak gerik kegiatan aktivitas, tindakan hal ikhwal dan perilaku manusia sebagai

⁹ Drs. Nasruddin Razak, **Op.Cit**, hlm.177.

penampakan, realisasi, pernyataan ekspresi dan manifestasi dari gejala kejiwaan.¹⁰

Konsep tingkah laku individu, oleh Rotter dikatakan:

- a.). Tingkah laku merupakan suatu peristiwa dimana organisme yang hidup itu sebagai subyeknya.
- b). Tingkah laku sebagai satu fungsi bagi sistem kepribadian itu berlangsung dalam ruang dan waktu.
- c). Tingkah laku selalu mempunyai aspek arah – tujuan dan tujuan ini mendapatkan pengaruh dari *reinforcement*. *Reinforcement* merupakan situasi menyenangkan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya.
- d). Tingkah laku itu ditentukan pula oleh adanya harapan-harapan berdasarkan pengalaman-pengalaman disamping pentingnya motif, tujuan dan besarnya reinforcement.¹¹

Dengan demikian, tingkahlaku itu mengandung arti lebih kongkrit dari jiwa itu sendiri, oleh karenanya mudah di amati, bisa diramalkan dan dapat ditafsirkan.

1. Pengertian Sholat

Ash-Sholah menurut artinya doa memohon kebaikan, sebagaimana firman Allah (**وهم عليهم**) artinya dan doakanlah atau mohonkan ampun untuk mereka. Sedang

¹⁰ Jalaluddin Kafie, **Psikologi Dakwah**, (Surabaya : PT. Indah, 1993), hlm.48.

menurut syara' sholat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam¹²

Menurut Abdul Qodir ar Rabbani dalam buku Sholat Empat Mazhab, pengertian sholat adalah Ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan membaca salam, yang mempunyai beberapa syarat wajib syarat sah, rukun, sunnah dan hal yang membatalkan, juga hal-hal yang dimakruhkan.¹³

Ahli-ahli fiqh mengartikan sholat sebagai berikut :

- a) Pengertian secara lahir : beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.
- b) Pengertian secara hakiki : berhadap hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.¹⁴

¹¹ Sanafiah Faisal dan Andi Mappiare, **Dimensi-Dimensi Psikologi**, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm.226.

¹² Ahmad Isa Asyur , **Fiqh Islam Praktis** , (Solo : CV. Pustaka Mantiq, 1995), hlm.114.

¹³ Abdul Qodir ar Rabbani, **Sholat Empat Mazhab** , (Jakarta : Litera Antar Nusa, 1994), hlm.177.

¹⁴ Sidi Gazalba, **Asas Agama Islam**, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm.88.

Adapun pengertian sholat menurut Sulaiman Rasyid menyebutkan: asal makna sholat menurut bahasa arab berarti doa, kemudian yang di maksud disini : yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir disudahi dengan salam, menurut beberapa syarat yang tertentu.¹⁵

Jadi dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat sholat secara lahiriyah adalah beberapa amalan yang di sertai dengan gerakan-gerakan tertentu yang di tetapkan oleh syara' yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan inti dari pengalaman sholat tersebut ialah doa yang ditujukan kepada Allah.

2. Kedudukan Sholat Dalam Islam

Sholat dinyatakan dalam hadis Nabi sebagai salah satu sendi islam yang lima. Hadis Nabi mengajarkan bahwa islam di tegakkan atas lima sendi: Syahadat, menegakkan sholat, membayar zakat, puasa dan menunaikan haji ke Baitulloh. (H.R. Ahmad, Buhori, Muslim, Turmidzi dan Nasai dari Ibnu Umar¹⁶

¹⁵ Sulaiman Rasyid , Fiqh Islam, (Jakarta : Attahiriyah, cet. 17),

¹⁶ Ahmad Azhar Basyir, **Falsafah Ibadah Dalam Islam**, (Yogyakarta: Perpustakaan pusat UII, 1984), hlm. 30.

Perintah sholat wajib dalam alquran dinyatakan tegas bahwa sholat fardhu itu merupakan kewajiban bagi seorang muslim mukallaf untuk melaksanakan sehari semalam dengan waktu yang telah ditentukan.

Firman Allah surat An-Nisa' ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: "Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."¹⁷

Dari ayat diatas, menegaskan bahwa sholat fardhu lima kali sehari semalam diwajibkan kepada kaum yang beriman yang sudah baligh dan berakal dengan ditentukan waktunya oleh Allah. Artinya sholat yang dilakukan diluar waktunya (sebelum atau sesudahnya) adalah tidak sah kecuali ada alasan yang ditentukan secara hukum yaitu jama' ta'dim dan jama' ta'khir. Adapun sholat fardhu yang ditentukan waktunya adalah sebagai berikut:

(1). Sholat zuhur : mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu.

¹⁷ Departemen Agama RI, **Op. Cit**, hlm. 138.

- (2). Sholat ashar: mulai bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.
- (3). Sholat maghrib: awal waktunya ketika matahari terbenam dan berakhir ketika shafaq merah telah hilang.
- (4). Sholat isya': mulai ketika shafaq merah telah lenyap dan berakhir ketika fajar shodiq mulai terbit.
- (5). Sholat subuh: mulai pada waktu fajar shodiq terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit.¹⁸ Adapun untuk usaha mendirikan sholat yang perlu diperhatikan dalam menunaikan sholat ialah fardhu dan syarat-syaratnya. Untuk wajib sholat disyaratkan orang Islam, baligh, berakal, dan suci dari haid dan nifas, karenanya maka tidak wajib atas orang-orang kafir asli sebagai sesuatu kewajiban yang menuntut didunia karena sholat itu tidak sah dalam kekafiran sebab merupakan sesuatu ibadah dimana orang kafir itu tidak berhak melaksanakannya.¹⁹ Kedudukan sholat dalam Islam adalah kewajiban hamba kepada Allah, sholat merupakan tiang agama, merupakan garis pemisah

¹⁸ Zakiah Daradjat, **Sholat Menjadikan Hidup Bermakna**, (Jakarta: CV Ruhana, 1996), hlm.19.

¹⁹ Ahmad Isya Asyur, **Op.Cit**, hlm. 122.

antara kafir dan muslimin dan menjadi syarat untuk mencapai keselamatan serta merupakan penjaga iman seseorang.

Sesuai firman Allah surat Ar-Ruum ayat 81:

صَنِيتَ إِلَيْهِ وَالتَّقْوَىٰ وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَلَا
تَكُونُوا مِمَّا مَشَرِكِينَ

Artinya: “Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertaqwalah kepada-Nya serta dirikanlah sholat dan janganlah kamu orang-orang yang termasuk mempersek utukan Allah.”²⁰

Terdapat suatu hikmah yang besar dengan diulang-ulangnya sholat sehari semalam yakni; sebagai santapan sehat dan komplit untuk jiwa, sebagai penjagaan dari melalaikan Allah dan sebagai penyucian hati. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya Sholat Menjadikan Hidup Bermakna menyebutkan: bahwa hikmah sholat itu sebagai obat bagi gangguan kejiwaan, sebagai pencegahan terhadap gangguan

²⁰ Departemen Agama RI, **Op.Cit**, hlm.645.

kejiwaan dan dengan sholat melatih seseorang untuk disiplin.²¹

Tentang hal ini terdapat dalam hadits Nabi SAW.yang berbunyi; **Rosululloh SAW. Bersabda:**

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُمُ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ فَمَنْ جَاءَ بِهِمْ وَلَمْ يُضِعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتَوْفَاهُنَّ بِحَقِّهَا كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يَدْخُلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ شَاءَ عَذَبُهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ.

Artinya: “Allah telah mewajibkan hamba-hamba-Nya lima sholat. Maka barang siapa yang mengerjakannya dengan sebaik-baiknya dan tidak meremehkan sedikitpun hak-haknya, maka ia dijanjikan oleh Allah SWT. untuk masuk surga. Sedangkan bagi orang yang tidak melakukan dengan sebaik-baiknya, maka ia tidak mendapatkan janji apa-apa dari Allah karena itu bila Allah menghendaki maka menyiksanya atau memasukkanya kesurga. (HR. Malik,Ahmad dan lain-lain dari Ubaidah bin Shamit).²²

²¹ Zakiah Daradjat, **Op.Cit**, hlm. 20-21.

²² Imam Alghozali, **Cahaya Dibalik Sholat Khusus**, (Solo:CV.Ramadhani, 1991),hlm.43.

Sholat merupakan mi'raj bagi orang yang beriman kepada Allah, kesempatan melapangkan ruhnya, menerangi hatinya dan membersihkan jiwanya.

Firman Allah Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْغَشَاةِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab (Alquran) dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) lebih besar kekuatannya dari ibadah-ibadah yang lain,dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²³

Sholat lima waktu bagi seseorang muslim yang taat akan menentukan baik buruknya amalan yang lain. Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa pertama yang dilihat pada hari kiamat dari seseorang hamba adalah sholat, jika sholatnya sempurna maka diterimalah darinya amalan-amalan yang lainnya, tetapi jika tidak sempurna sholatnya, maka ditolak

²³ Departemen Agama RI, **Op. Cit**, hlm.635.

darinya amalan-amalan yang lain.²⁴ Dari penjelasan tersebut dapat memberi suatu pengertian bahwa sholat merupakan barometer amaliah seseorang dalam melaksanakan agama. Sholat adalah suatu rangkaian iman yang mendirikannya itulah mukmin yang benar.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sholat

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perilaku sholat itu terbentuk oleh lingkungan dalam perkembangannya, sehingga faktor perilaku sholat mempunyai peranan yang penting tanpa mengabaikan potensi yang telah dimiliki manusia.

Orang yang mempunyai perilaku sholat yang baik adalah mereka yang mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan agama dalam kehidupannya, agar agama dapat terintegrasikan. Vorgete membedakan 3 unsur integrasi beragama:

➤ Mengintegrasikan masa lampau demi untuk mengarahkan masa kini kepa masa depan.

➤ Diferiensiiasi yang didatangkan oleh konflik, bermacam-macam nilai dunia Mengintegrasikan masa lampau demi mengarahkan masa kini kepada masa diakui dan dipersatukan dalam sintesis relegius.

²⁴ Alghozali, **Mutiara Ihya' Ulumuddin**, (Bandung: Al-Mizan, 1997),hlm.

➤ Identifikasi dengan sang teladan yang mendatangkan sintesis antara perkembangan pribadi dan keanggotaan sosial.²⁵

Dari unsur yang pertama yang dikemukakan oleh Vorgete dapat dijelaskan bahwa pengintegrasian masa lampau yang telah dilalui oleh seorang lanjut usia dapat diketahui dari latar belakang pendidikannya, baik pendidikan formal atau pendidikan agama dikeluarga dan lingkungannya, sehingga dari hal tersebut dapat diketahui tentang perilaku sholat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Dari unsur Vorgete yang kedua dapat dijelaskan bahwa unsur duniawi antara lain waktu pelaksanaan sholat, sedangkan unsur Vorgete yang ketiga adalah identifikasi dengan Sang teladan yang mendatangkan sintesis antara perkembangan pribadi dan keanggotaan sosial. Keanggotaan sosial yang dimaksud disini adalah lingkungan dan organisasi-organisasi yang dilakukan manusia lanjut usia seperti mengikuti aktifitas pengajian, sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga faktor, ketiga-tiganya memainkan peranan dalam tindakan insani, ketiga faktor itu ialah:

60.

²⁵ Nico Syukur Dister, **Psikologi Agama**, (Yogyakarta: PN.Kanisius, 1989),hlm.95.

- a). Sebuah gerakan atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia
- b). Ke-akuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya
- c). Situasi manusia atau lingkungannya.²⁶

Pada setiap orang terdapat kecenderungan yang bersifat spontan artinya dorongan itu timbul dengan sendirinya dan tidak ditimbulkan manusia dengan sengaja. Suatu dorongan yang secara spontan “terjadi” pada diri manusia, dapat dijadikan miliknya sendiri yaitu kalau ia menanggapi dorongan itu secara positif. Begitu juga dengan sholat kalau manusia menanggapi dengan positif maka dengan sendirinya mereka berperilaku sholat dengan kesadaran yang ada pada diri manusia itu, walaupun perbuatan manusia itu tidak lepas dari lingkungan sekitarnya.

Dalam Islam ada konsep bahwa manusia lahir telah membawa potensi keagamaan dan perkembangannya tergantung pada lingkungannya, maka perilaku keagamaan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- Faktor dari dalam individu manusia itu sendiri (hidayah atau naluri),Pengalaman dan norma yang telah ada dalam individu.
- Faktor dari luar individu manusia (lingkungan), maksudnya semua yang ada diluar diri manusia yang merupakan rangsangan untuk membentuk atau mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang.

Dapat dijelaskan bahwa faktor dari dalam individu manusia dapat berwujud potensi diri yaitu pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan, yang diperoleh dari tingkat formal maupun non formal. Ini sebenarnya dapat dijadikan alat untuk menyeleksi masuknya segala pengaruh luar, tetapi dengan menyangkut pengalaman keagamaan seseorang yang telah mempribadikan dalam dirinya dapat berubah oleh faktor dari luar individu. Faktor dari luar individu manusia dapat berwujud manusia dengan segala aktivitasnya dan makhluk atas benda lainnya yang berada pada alam ini. Kaum Determinasi lingkungan sering menyatakan bahwa keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku.²⁷ Alam dapat menggerakkan seseorang untuk lebih sadar akan ingat terhadap Sang pencipta seperti dinyatakan Nico Syukur Dister yakni yang paling peka terhadap yang Illahi melalui alam adalah para petani, kaum buruh terutama buruh wanita, cara berfikir seseorang juga berbeda, cara berfikir tentang Tuhan, tentang kehidupan dan sebagainya.²⁸ Antara seorang petani, pelajar dan buruh dapat berbeda-beda, perbedaan profesi ini juga dapat mempengaruhi jiwa religius. Hendro Puspito menyatakan, bahwa

²⁶ Nico Syukur Dister, **Pengalaman Dan Motivasi Beragama**, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 72.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, **Psikologi Komunikasi**, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996) hlm. 44.

²⁸ Nico Syukur Dister, **Op. Cit**, hlm. 56.

golongan petani mempunyai jiwa religius lebih besar atau relatif dan jalan hidup keagamaannya lebih stabil.²⁹

Jadi perilaku sholat dipengaruhi secara langsung atau tidak langsung melalui interaksi dengan Yang Maha Kuasa seperti melaksanakan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari, interaksi dengan orang lain, dengan dirinya atau dengan alam semesta.

2. Tinjauan Tentang Manusia Lanjut Usia (Lansia)

a). Pengertian Manusia Lanjut Usia

Sejak seseorang mencapai usia dewasa, sebenarnya proses penuaan itu sudah mulai berlangsung. Sebenarnya belum ada kesepakatan siapa yang disebut golongan lanjut usia (lansia). Banyak ahli yang membagi orang tua berdasarkan umur, tetapi ada juga ahli yang membagi orang tua berdasarkan sikap dan tingkah lakunya. Menurut H.S. Fritsch mengatakan: Umur tua seseorang ditentukan oleh kualitas akal budi orang itu.³⁰

WHO mematok batas usia yang termasuk golongan manusia lanjut usia ialah 60 tahun keatas.³¹

Sedangkan menurut Bernice Neugarden yang disebut lanjut usia muda yaitu orang yang berumur antara 55-75 tahun dan lanjut

²⁹ Hendro Puspito, **Sosiologi Agama**, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 61.

³⁰ Dr, Oswari, **Menyongsong Usia Lanjut Dengan Bugar Dan Bahagia**, (Jakarta: Sinar Harapan, 1997), hlm. Xvi.

usia tua yaitu mereka yang berumur lebih dari 75 tahun. Kemudian Levinson membagi lagi orang lanjut usia muda menjadi 3 kelompok yaitu: orang lanjut usia peralihan awal (50-55), orang lanjut usia peralihan menengah (55-60), dan orang lanjut usia peralihan akhir (60-65). Untuk menentukan seseorang itu tergolong lanjut usia atau tidak, selain faktor umur masih perlu diperhatikan pula faktor kesehatan tubuh, faktor psikologis, faktor sosial dan lingkungan yang dialami seseorang.³²

Faktor kesehatan tubuh dapat dilihat dari penampilan, tegangan kulit, warna rambut apa telah berubah, bagaimana kekuatan otot dan bagaimana pendengaran dan ketajaman mata seseorang. Faktor psikologis dapat ditinjau dari sikap seseorang, apakah dia sendiri telah merasa tua atau merasa masih muda dan masih bersemangat dalam menjalani pekerjaan sehari-hari, cara ia menghadapi masalah, kesanggupan mental menentukan pula apakah orang itu termasuk lanjut usia, sehingga kegiatannya menurun.

Anggapan umum mengatakan lanjut usia tidak dapat berfikir jernih, orang yang berkulit keriput, rambut putih dengan uban, sering sakit-sakitan, pendengaran kurang, mudah lupa bahkan terkadang linglung atau pikun dengan disertai sifat kekanak-kanakan sebenarnya tidak seluruhnya benar, karena keadaan demikian

³¹ Arcole Margatan, **Kiat Hidup Sehat Bagi Lanjut Usia**, (Solo: C.V. Aneka, 1996), hlm.11.

³² Dr. Oswari, **Op. Cit**, hlm. 9-10.

tergantung dari pemeliharaan kesehatan yang didapati seseorang. Banyak lanjut usia dapat hidup tanpa tergantung pada orang lain dan masih aktif serta bahagia.

a. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Lanjut usia adalah merupakan suatu proses alami, yang tidak dapat dihindarkan dan merupakan ketentuan dari Allah, sehingga setiap orang pada saatnya nanti akan mengalaminya. Pada masa ini akan tampak tanda-tanda kelemahan seseorang yakni mengalami kemunduran-kemunduran fisik, mental dan sosial.

Proses penuaan itu dipengaruhi oleh faktor keturunan, gizi, mental dan pekerjaan sehari-hari, bukan merupakan gejala suatu penyakit, namun merupakan sinyal berkurangnya kemampuan tubuh dalam proses-proses adaptasi dalam memperhatikan kestabilan fungsi organ-organnya terhadap rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh itu sendiri.³³ Adapun ciri-ciri manusia Lanjut Usia selain dari sifatnya yang pelupa, ingin menang sendiri, mudah tersinggung, merasa tidak bermanfaat dan sulit untuk menerima bimbingan, juga dapat dilihat dari berbagai segi yaitu pada perubahan segi fisik dan segi sosial.³⁴

1. Perubahan segi fisik

³³ Arcole Margatan, **Op. Cit**, hlm.13.

³⁴ Wahyudi Nugroho, **Orang Berusia Lanjut Perlu Perawatan**, Nasehat Perkawinan dan keluarga , No.230 (Agustus: 1991), hlm.20.

Perubahan-perubahan segi fisik menyangkut perubahan anatomis maupun fungsi alat tubuhnya, misalnya: penglihatan berkurang, berkurangnya sel-sel pendengaran, tulang-tulang menjadi rapuh, pada wanita berhenti haid (monopause), kulit berubah menjadi lemas, berkeriput dan kehilangan cahaya, gigi-gigi mulai tanggal dan gusi menyusut, pada pria umumnya terjadi perontokan rambut, frekwensi denyut jantung menurun.³⁵

2. Perubahan segi sosial

Status seseorang memang penting bagi kepribadiannya. Didalam pekerjaan status tertentu mempunyai akibat yang membawa suatu citra tertentu, perubahan status sosial juga akan membawa akibat bagi yang bersangkutan seperti mereka yang memasuki masa pensiun sehingga status sosialnya berkurang serta tingkat penghasilannya rendah dan hubungan relasi semakin sempit, bila mereka kurang menerima kenyataan ini akan berakibat tidak mau tahu dengan tetangganya, teman sebaya dan senang menyendiri, malahan sampai mengurung diri dan tidak mau ikut kegiatan masyarakat. Keadaan yang demikian jelas tidak menguntungkan bagi perkembangan jiwa lanjut usia (lansia).

Menjadi tua merupakan sebagian dari kehidupan dan perkembangan tubuh, ibarat kita mendaki gunung setelah sampai

³⁵ Marcom Hardy dan Steve Heyes, **Pengantar Psikologi**, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.182.

dipuncaknya pada suatu saat pasti akan turun, demikianlah proses menua itu terjadi merupakan jalan menurun dari puncak kehidupan.

Mengenai kehidupan keagamaan bagi manusia lanjut usia ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a).Kehidupan keagamaan pada lanjut usia sudah mencapai tingkat kemantapan.
- b). Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c). Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih bersungguh-sungguh.
- d). Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
- e). Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan Lanjut Usianya.
- f). Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).³⁶

Aspek sosial itu bisa mendorong bagi lanjut usia berminat dalam agama karena mereka memiliki harapan-harapan untuk diterima dan diakui sebagai kelompok masyarakat. Akan tetapi alasan-alasan semacam status sosial atau rasa malu tentu saja bukanlah satu-satunya alasan mengapa mereka sangat berminat agama. Banyak juga orang

³⁶ Jalaluddin, **Op.Cit**, hlm. 100.

lanjut usia sangat berminat pada agama karena alasan murni keagamaan atau taqwa yang timbul dari kesadaran hati nurani sendiri, kesadaran ini timbul karena liang kubur semakin hari semakin dekat sehingga sempat tidak sempat mereka para lanjut usia sangat mengusahakan ibadah, terutama ibadah sholat sebagai perwujudan minat kuat mereka .

c. Problematika Lanjut Usia (Lansia) ✓

Masa lanjut usia adalah masa perkembangan yang masih terus berlanjut, meskipun secara badani mengalami kemunduran, tergantung dari kepribadiannya apakah akan berhasil menghadapi tantangan dan tugas-tugas baru. Problematika terjadi pada masa lanjut usia dengan adanya penurunan fisik yang diikuti penurunan mental. Diantara faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah ketuaan antara lain:

- 1).Ketidak pastian keuangan.
- 2). Ketidak pastian pekerjaan
- 3). Ketakutan terhadap kesehatan yang buruk
- 4). Ketakutan terhadap kematian
- 5). Usia yang menyenangkan menjadi usia yang suram.³⁷

Faktor pertama yang berkaitan dengan ketuaan adalah jaminan keuangan. Tenaga kerja saat ini sangat terbatas dan orang-orang

³⁷ Marcom Hardy dan Steve Heyes, **Op. Cit**, hlm. 188-193.

muda dianggapnya lebih tangkas dalam menjalankan pekerjaan dan banyaknya keraguan para majikan untuk memperkerjakan orang-orang yang berusia 45 tahun, maka banyak orang yang merasa tidak akan mandiri secara keuangan pada saat mereka berusia 65 tahun. Tidak bisa dipungkiri bahwa kejenuhan dan kebosanan hidup sering melanda orang lanjut usia, khususnya mereka yang kesepian, sakit-sakitan dan tidak memiliki aktivitas sehari-hari sebagai perintang waktu.³⁸

Bagi lanjut usia kematian adalah sesuatu yang sudah sangat dekat sehingga mereka merenungkan tiap malam yang panjang, masalah besar kini sudah diambang pintu, yang paling menyedihkan bagi mereka ialah kehilangan teman-teman, yang biasanya memberikan kata-kata penghibur dan lelucon, pasangan mereka yang selalu siap membantu dalam suka dan duka, satu persatu mulai meninggalkannya. Lanjut Usia bagi sebagian besar masyarakat merupakan usia yang suram dan bukan merupakan usia yang menyenangkan dan tahun-tahun yang terakhir dalam kehidupan adalah masa yang sangat menyusahkan.

Persoalan psikologis yang menyertai minat keagamaan, terutama sekali dipengaruhi oleh latar belakang masa lalu (termasuk pendidikan keluarga) dan kesehatan mereka.³⁹

³⁸ Arcole Margatan, **Op. Cit.** hlm.74.

³⁹ Andi Mappiare, **Op. Cit.** Hlm.221.

Bagi mereka pada masa mudanya telah sering melakukan ibadah dan bahkan telah merupakan bagian dari dirinya akibat pendidikan keluarga, maka sering tidak menghadapi masalah didalam pelaksanaan perilaku sholat, lain halnya dengan mereka yang kurang terbiasa atau tidak tekun sama sekali mereka akan tersiksa dengan peraturan-peraturan dan ancaman-ancaman agama.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek penelitian baik berupa daerah, manusia, gejala atau peristiwa.⁴⁰

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua lansjut usia (lansia) yang beragama islam, berusia antara 60 sampai 80 tahun dan berdomisili didesa Tanjunganom.

b. Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, bagian mana yang memiliki segala sifat populasi. Menurut Dr.Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa didalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlahnya

⁴⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Andi Opset, 1987), hlm. 86.

lebih besar dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen.⁴¹ Karena jumlah keseluruhan manusia lanjut usia (lansia) muslim yang berusia 60 sampai 80 tahun 466 orang, maka ditetapkan 15 % dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 70 orang dari lansia yang diambil sebagai sampel.

Adapun metode yang digunakan dalam pengambilann sampel ini adalah pengambilan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) dalam arti sebuah sampel diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elemen dan populasi mempunyai sama untuk memilih sebagai sampel.⁴² Dan cara pengambilan secara praktis adalah dengan cara mengundi satuan-satuan elementer dari populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk memperoleh data yang lengkap obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

⁴¹ Dr. Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian**, (Jakarta: PT.Rieneka Cipta, 1993), hlm.107.

a. Metode Kuisiner (angket)

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai teknik pengambilan data utama. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah tertutup yaitu responden tinggal memilih dari jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui angket ini meliputi: Identitas, perilaku sholat yang meliputi; pengamalan *sholat* dan faktor yang mempengaruhi perilaku sholat.

b. Metode Interview (wawancara)

Dalam memperoleh data teknik yang digunakan adalah Interview bebas terpimpin yaitu penulis mengajukan pertanyaan lalu dijawab dengan bebas dan terbuka oleh responden, dengan berdasarkan interview guide yang telah dipersiapkan terlebih dahulu namun terarah pada pokok persoalan yang diteliti. Selain ditujukan pada responden interview ini juga ditujukan kepada pejabat setempat untuk memperoleh data mengenai gambaran umum desa Tanjunganom.

Metode ini untuk memperoleh data dalam kaitannya dengan kondisi lanjut usia dan seluk beluk keadaan mereka dan yang berhubungan dengan perilaku sholat yang belum

⁴² Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 156.

atau tidak dapat diungkapkan melalui angket dan juga untuk memperkuat data yang diperoleh dari angket.

c. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu ~~metode~~ pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini juga digunakan untuk mengadakan pengecekan secara langsung maupun tidak langsung dan memperkuat data-data terhadap angket dan wawancara.

3. Analisa Data

Karena dalam hal ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku sholat dalam bentuk laporan, maka analisa yang penulis pakai dengan menggunakan analisa data secara kuantitatif yaitu dari masing-masing item diberi skore. Dari skore tersebut kemudian diperoleh data dengan 3 alternatif jawaban; jawaban (a) memperoleh skore 3, jawaban (b) memperoleh skore 2 dan jawaban (c) memperoleh skore 1, kemudian setelah data dari tiap-tiap variable terkumpul, untuk dapat menentukan kategori (ukuran) perilaku sholat itu baik atau kurang baik berdasarkan skore dari masing-masing responden, maka rumus yang penulis gunakan adalah rumus statistik sederhana yaitu rumus Kuartil. Ada tiga macam kuartil yaitu kuartil pertama (K1), kuartil kedua (K2) dan kuartil ketiga (K3), didefinisikan: a. Kuartil pertama; adalah suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 25

persen frekwensi dibagian bawah distribusi dari 75 persen frekwensi dibagian atas distribusi.

- b. Kuartil kedua; adalah suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 50 persen frekwensi dibawah dan 50 persen diatasnya.
- c. Kuartil ketiga; adalah suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 75 persen frekwensi bagian bawah dan 25 persen frekwensi bagian atas.

Cara menghitung kuartil; Rumus yang digunakan untuk menghitung pertama, kuartil kedua, kuartil ketiga sebagai berikut:

$$K1 = Bb + (1/4 \cdot N - cfb/fd)i$$

$$K2 = Bb + (1/2 \cdot N - cfb/fd)i$$

$$K3 = Bb + (3/4 \cdot N - cfb/fd)i \quad ^{43}$$

Keterangan:

K1, K2, K3 = kuartil pertama, kuartil kedua, kuartil ketiga.

Bb = batas bawah nyata interval yang mengandung K1, K2, K3.

N = jumlah frekwensi distribusi

Cfb = frekwensi komulatif dibawah interval yang mengandung K1,

K2, K3

Fd = frekwensi dalam interval yang mengandung K1, K2, K3 dan i adalah lebar interval.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Statistik Sosial I*, (Yogyakarta: YPPF UGM, 1980), hlm. 57-62

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan analisa data dalam bentuk prosentase dari masing-masing data yang terkumpul, selanjutnya data-data tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan analisa data kualitatif, dengan menggunakan metode deduktif dan induktif sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengkaitkan dari hasil teknik wawancara, observasi untuk memperkuat dari hasil yang diperoleh dari angket.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah memaparkan data dan menganalisanya, pada bab berikut ini penulis mengambil kesimpulan sebagai hasil penelitian, dan dalam bab ini penulis juga menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan masalah perilaku sholat, sesuai dengan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Sholat

Perilaku sholat adalah tingkah laku sehari-hari para lanjut usia (lansia) dalam hubungannya dengan kegiatan pengamalan sholat. Hasil penelitian dari ketujuh puluh responden yang penulis ambil sebagai sampel dapat diketahui bahwa tingkah laku sehari-hari para lanjut usia (lansia) yang berusia antara 60 sampai 80 tahun dalam hubungannya dengan kegiatan pengalaman sholat fardhu 5 waktu adalah baik. Dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

NO	PERILAKU SHOLAT	FREKWENSI	%
1	Sangat baik	28 orang	40
2	Baik	16 orang	22,86
3	Cukup baik	14 orang	20
4	Kurang baik	12 orang	17,14
	JUMLAH	N=70	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa proporsi tertinggi ada pada kelompok perilaku sangat baik yaitu 28 orang (40%) disusul pada kategori baik 16 orang (22,86%), kemudian, pada kategori cukup baik 14 orang (20%) dan pada kategori kurang baik 12 orang (17,14%).

Melihat besarnya kelompok responden yang mempunyai kategori perilaku sholat sangat baik dan baik, hal ini menunjukkan bahwa lanjut usia masih memiliki budaya beragama yang kuat, dimana perilakunya masih di warnai oleh ajaran-ajaran agama dan nilai keagamaan serta nilai-nilai sosialnya masih tetap di jalankan oleh sebagian dari mereka.

2. Perilaku sholat di atas juga di pengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, diantaranya adalah faktor interen yaitu faktor yang mempengaruhi lanjut usia (lansia) dalam melaksanakan ibadah sholat yang datangnya dari dalam diri lanjut usia itu sendiri dan juga faktor eksteren yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi lanjut usia dalam melaksanakan ibadah sholat yang datangnya dari luar diri manusia lanjut usia, yang dalam hal ini meliputi faktor keluarga, pendidikan dan lingkungan dimana mereka berada atau tinggal. Walaupun perilaku sholat lansia di Tanjunganom sudah baik namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada dari lanjut usia yang berperilaku sholat kurang baik dalam hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang agama islam. Untuk lebih meningkatkan kualitas mereka maka diperlukan suatu wadah untuk menghimpun manusia lanjut usia guna menyelenggarakan kegiatan keagamaan.

B. Saran-saran

Mengingat penelitian ini ditujukan kepada kalangan manusia lanjut usia, melihat usia mereka yang sudah tua yang tinggal menunggu datangnya kematian, tentunya sebagai seorang manusia lanjut usia islam butuh akan ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan tentang agama agar mereka dalam menjalankan agama lebih meningkat khususnya dalam hal pengamalan sholat. Maka penyusun mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi lanjut usia dalam hal menunaikan kewajibannya (ibadah sholat) hendaknya didasari atas niat dan kemauan yang besar untuk menjalankan konsekuensinya sebagai orang beragama secara sungguh-sungguh bukan hanya beragama karena menginginkan suatu hal atau manfaat bagi kehidupan di dunia saja.
2. Untuk meningkatkan perilaku sholat lanjut usia hendaknya umat islam khususnya keluarga yang di dalamnya terdapat lanjut usia untuk membimbing serta memperhatikan mereka, karena manusia lanjut usia (lansia) dipandang tak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dan penuh kasih sayang. Dan sudah menjadi kewajiban setiap orang muslim khususnya keluarga mereka, untuk saling membimbing dan memperhatikan serta menyantuni sesama muslim, sehingga mereka merasa tenang dan bahagia di usia tuanya.
3. Untuk para pemuka masyarakat, pemuka agama dan Dai di desa Tanjunganom, hendaknya di desa ini di bentuk suatu wadah untuk menghimpun orang-orang lanjut usia guna menyelenggarakan bimbingan kepada mereka mengenai agama islam, karena banyak dari mereka yang membutuhkan bimbingan untuk

mempelajari islam sebagai bekal hari tua mereka dalam menghadapi kematian dan hari akhirat serta untuk mengisi hari tua mereka agar bermanfaat.

Demikianlah beberapa kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi, dan penulis yakin masih banyak hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini dan tentunya akan berpengaruh terhadap kesimpulan ini. Untuk itu penulis mengharapkan adanya saran, kritik, guna kesempurnaan skripsi ini untuk masa yang akan datang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, Drs., **Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila**, Bandung: PT. Sinar Baru, 1991.
- Abdul Qodir Ar Rabbani, **Sholat Empat Mazhab**, Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994
- Ahmad Azhar Basyir, **Falsafah Ibadah Dalam Islam**, Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UIL, 1984
- Ahmad Isya Asyur, **Fiqh Islam Praktis**, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1995
- Al Gohali, **Cahaya Di balik Sholat Khusus**, Solo: CV. Ramadani, 1991
- Allamah Sayyid Abdullah Haddad, **Renungan Tentang Manusia**, Bandung: Mizan, 1995
- Andi Mappiare, Drs., **Psikologi Orang Dewasa**, Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- . **Mutiara Ihya' Ulumuddin**, Bandung: Al-Mizan, 97
- Departemen Agama RI, **Alquran dan Terjemahnya**, Semarang, CV. Toha Putra, 1989
- Hendro Puspito, Drs. **Sosiologi Agama**, Yogyakarta: Kanisius, 1983, Arcole Margatan, **Kiat Hidup Sehat Bagi Lanjut Usia**, Solo: CV. Aneka, 1996
- Jalaluddin Kafie, **Psikologi Dakwah**, Surabaya: PT. Indah 1993
- Jalaludin Rakhmad, **Psikologi Komunikasi**, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Jamaluddin, Dr. dan Ramayulis, Drs., **Pengantar Ilmu Jiwa Agama**, Jakarta: Kalam Mulia, 1993
- Marcom Hardi dan Steve Heyes, **Pengantar Psikologi**, Jakarta: Erlangga, 1988
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, **Metode Penelitian Survei**, Jakarta: LP3ES, 1989
- M. Muadz Dirdjawijoto, Drs., **Bagaimana Menghadapi Masalah Lanjut Usia**, Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 256 Oktober, 1993
- Nasrudin Razak, Drs., **Psikologi Orang Dewasa**, Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Nico Syukur Dister, Dr., **Psikologi Agama**, Yogyakarta: Kanisius 1989
- . **Pengalaman dan Motivasi Beragama**, Yogyakarta: Kanisius, 1993

Oswari, Dr., **Menyongsong Usia Lanjut Dengan Bugar dan Bahagia**, Jakarta: Sinar Harapan, 1997

Sidi Gazalba, **Asas Agama Islam**, Jakarta: Bulan Bintang, 1975

Suharsimi Arikunto, Dr., **Prosedur Penelitian**, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1993

Sulaiman Rosyid, **Fiqh Islam**, Jakarta: Atthahirah, cet. 17 Surabaya: Usaha Nasional

Sutrisno Hadi, **Metodelogi Riset**, Yogyakarta: Andi Opset, 1987

----- . **Statistik Sosial I**, Yogyakarta: YPEP UGM, 1980

Wahyudi Nugroho, **Orang Berusia Lanjut Perlu Perawatan**, Nasehat Perkawinan dan Keluarga, No. 230 Agustus 1991

Zakiah Daradjat, **Sholat Menjadi Hidup Bermakna**, Jakarta: CV. Ruhana, 1996



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA